

THE POTENTIAL OF CREATIVE ECONOMY IN REDUCING UNEMPLOYMENT IN THE CITY OF BOGOR

Muhammad Ahnaf Adjani; Refie Ramadhan; Andre Saputra; Gina Nabila;
Fakultas Hukum, Universitas Pasundan, ginaanabila12@gmail.com

***ABSTRACT:** Unemployment is an economic problem caused by an imbalance between the number of labor force and the number of job opportunities and also the rate of population growth. Meanwhile, the educated unemployed are the labor force who have completed their education at the equivalent high school level. In Bogor City, the educated unemployment rate is still high. In the creative economy concept, one of the biggest things needed is creativity. This is because the creative industry is the core of the creative economy field driven by creators and innovators. Therefore, in theory, the creative economy is considered capable of overcoming unemployment, because it is able to create jobs, increase income, reduce the level of social inequality, and encourage technological innovation. The problem formulation of this research is how to use the creative economy and what is the role of creative economy entrepreneurs in reducing educated unemployment from an economic perspective. The purpose of this research is to find out and analyze how the creative economy is utilized and what is the role of creative economy entrepreneurs in the culinary sub-sector.*

***KEYWORDS:** Educated Unemployment, Creative Economy.*

ABSTRAK: Pengangguran adalah masalah perekonomian yang disebabkan oleh adanya ketidak seimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan besarnya kesempatan kerja dan ditambah pula laju nya pertumbuhan penduduk. Sedangkan pengangguran terdidik adalah angkatan kerja yang telah menyelesaikan pendidikannya pada tingkat SLTA sederajat. Di Kota Bogor angka pengangguran terdidik masih tinggi. Dalam konsep ekonomi kreatif, salah satu hal terbesar yang dibutuhkan adalah kreativitas. Hal itu karena industri kreatif merupakan inti dari bidang ekonomi kreatif yang digerakan oleh para kreator dan inovator. Oleh karena itu secara teori, ekonomi kreatif dianggap mampu mengatasi pengangguran, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, menurunkan tingkat kesenjangan sosial, dan mendorong pembaruan teknologi. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah, bagaimana pemanfaatan ekonomi kreatif dan bagaimana peran pelaku usaha ekonomi kreatif dalam mengurangi pengangguran terdidik dalam prespektif ekonomi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pemanfaan ekonomi kreatif dan bagaimana peran pelaku usaha ekonomi kreatif subsektor kuliner.

KATA KUNCI: Pengangguran Terdidik, Ekonomi Kreatif.

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sering dikaitkan dengan kemajuan atau pencapaian kesejahteraan masyarakat suatu negara pada periode tertentu. Menurut Adam Smith pemerintah memiliki tiga fungsi utama dalam mendukung perekonomian yaitu : (1) memelihara keamanan dalam negeri dan pertahanan; (2) menyelenggarakan peradilan dan (3) menyediakan barang – barang yang tidak disediakan oleh pihak swasta, seperti infrastruktur dan fasilitas umum. Pembangunan sebuah negara dapat diukur dari beberapa indikator sebuah perekonomian, salah satunya merupakan tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran mengukur kondisi suatu negara, apakah perekonomian negara tersebut berkembang atau lambat atau mengalami kemunduran. Pengangguran yang terjadi sebab akibat tingginya tingkat perubahan jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang luas serta penyerapan tenaga kerja yang sangat kecil persentasinya.

Pengangguran atau tuna karya merupakan istilah untuk orang yang tidak mempunyai pekerjaan sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Pengangguran sering sekali menjadi masalah perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya masalah kemiskinan dan masalah sosial lainnya (Silalahi, dkk, 2013).

Pengangguran dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dan ekonomi, ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek psikologi yang buruk bagi diri penganggur dan keluarganya (Sukirno, 2013).

Setiap negara memiliki persentase tingkat pengangguran yang jumlah persentasenya tidak sama dengan negara lain, bahkan dalam satu negara pun yang terdiri dari beberapa wilayah memiliki persentase pengangguran yang berbeda pada masing-masing wilayah di negara tersebut.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan ekonomi turut mengalami kemajuan. Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan menggunakan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama.

John Howkins dalam bukunya *The Creative Economy : How People Make Money from Ideas* yang pertama sekali memperkenalkan istilah ekonomi kreatif, mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai the creation of values as result of idea. Howkins menjelaskan ekonomi kreatif sebagai “kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Karena bagi masyarakat ini, menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan”.

Perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia pertama sekali dikenalkan oleh mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2006. Proses pengembangan ini diwujudkan pertama sekali dengan pembentukan Indonesia Design Power oleh Dewan Perdagangan untuk membantu pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Ekonomi kreatif merupakan pemanfaatan cadangan sumber daya yang tanpa terbatas yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui sumber daya manusia dengan perkembangan teknologi yang semakin maju.

Ekonomi kreatif memiliki 16 subsektor atau jenis dari ekonomi kreatif itu sendiri, dimana dalam penelitian ini hanya mengambil dua subsektor saja yaitu kuliner dan kerajinan. Mengingat bahwa di Bogor yang memiliki potensi sangat besar dari 16 subsektor ekonomi kreatif adalah kuliner dan kerajinan, selain itu yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti adalah waktu yang terbatas dalam penelitian ini.

II. METODE

Metode penelitian hukum normatif ini bisa juga disebut dengan metode kepustakaan Research atau apa itu metode kepustakaan. Pada metode ini, penulis menjalankan sistem Pembelajaran sekunder berupa buku dan beberapa koleksi sumber pustaka lain yang kemudian dikaitkan dengan buku atau literatur lain yang penulis tulis dalam artikel ini.

III. HASIL

Angka kemiskinan di Kota Bogor dapat dilihat dari jumlah penduduk miskin dan atau jumlah kepala keluarga (KK) miskin. Tinjauan berdasarkan jumlah jiwa penduduk miskin menggambarkan jumlah kemiskinan secara keseluruhan. Berdasarkan data, jumlah penduduk miskin dan KK miskin di Kota Bogor tahun 2004- 2011 cenderung sedikit meningkat. Jumlah penduduk miskin tahun 2004 sebanyak 85.317 jiwa dan pada tahun 2011 menjadi 88.940 jiwa.

Adapun jumlah KK miskin tahun 2004 adalah sebesar 21.914 KK dan pada tahun 2011 menjadi 42.475 jiwa. Jika dihitung berdasarkan rata-rata jumlah penduduk di Kota Bogor, maka persentase penduduk miskin di Kota Bogor adalah sebesar 9,82 persen. Adapun rata-rata jumlah KK miskin berdasarkan jumlah seluruh KK di Kota Bogor adalah sebesar 18,3 persen (BPS Kota Bogor, 2010). Jika dihitung proporsinya berdasarkan jumlah penduduk miskin dan KK miskin, maka rata-rata setiap KK miskin di Kota Bogor hanya terdiri dari 2,3 jiwa/KK.

Permasalahan kemiskinan di Kota Bogor merupakan permasalahan yang terus terjadi dari tahun ke tahun. Hal ini bertolak belakang dengan kenyataan bahwa Kota Bogor merupakan daerah yang memiliki kondisi perekonomian yang cukup baik. Laju pertumbuhan ekonomi (LPE) Kota Bogor pada tahun 2004-2011 berada pada kisaran angka 6 persen. Angka indeks pembangunan manusia (IPM) Kota Bogor juga terus meningkat hingga pada tahun 2011 mencapai 79,4. Namun pada saat bersamaan jumlah KK miskin di Kota Bogor mencapai 42.475. Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Bogor, ternyata belanja

langsung APBD berkorelasi positif, artinya dengan meningkatnya belanja langsung dari Pemerintah Kota Bogor, maka akan meningkatkan kemiskinan. Hal ini dapat menandakan terjadinya salah sasaran dalam penuntasan kemiskinan di Kota Bogor.

Dalam mengatasi kemiskinan di Kota Bogor, beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh Pemerintah Kota Bogor berdasarkan hasil analisis SWOT adalah:

(a) peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan penduduk miskin Kota Bogor,

(b) pembuatan kebijakan yang mengharuskan investor untuk mempekerjakan warga Kota Bogor terutama penduduk miskin

(c) pemutakhiran data penduduk miskin Kota Bogor secara periodik,

(d) penyusunan program APBD yang lebih berfokus pada penanggulangan kemiskinan di Kota Bogor dengan porsi anggaran yang memadai,

(e) pengaturan penduduk pendatang yang berencana tinggal menetap agar tidak mempengaruhi upaya pemberdayaan penduduk miskin Kota Bogor dan

(f) pencegahan penguasaan lahan oleh swasta secara berlebihan terutama yang berpotensi menyingkirkan penduduk lokal Kota Bogor.

Hasil analisis data yang telah dilakukan, variabel pengangguran tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Bogor. Faktor-faktor lain menjadi penyebab sehingga pengangguran tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis data pengangguran hanya berjumlah 14,5 % memberikan pengaruh pada jumlah penduduk miskin. Persentase pengangguran terbuka di Kota Bogor tertinggi berada pada bulan mei tahun 2015 sebesar 9,64 % dan terendah pada bulan september tahun 2015 sebesar 5,03 %. Sepanjang tahun 2015 presentase pengangguran menunjukkan hasil yang negatif. Fluktuativitas persentase terlihat dengan terjadinya penurunan sebanyak 5 kali sementara kenaikan presentase sebanyak 6

kali dengan jumlah pengangguran pada bulan januari sebesar 6,41 % menjadi 6,04 % pada bulan desember tahun 2015. Kenaikan pengangguran secara signifikan terjadi pada bulan februari hingga mei 2015 dari 5,57 % menjadi 9,64 %. Untuk periode bulan mei hingga juli tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 2,61 % menjadi 7,03 dan pada periode agustus hingga desember terjadi fluktuasi persentase pengangguran terbuka di Kota Bogor. Berdasarkan hasil analisa data yang diolah menggunakan SPSS (software) menunjukkan hubungan yang negatif sehingga tidak adanya pengaruh yang signifikan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Bogor. Variabel pengangguran ini bertolak belakang dengan teori yang disampaikan oleh Sadono Sukirno menurutnya efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggut tentunya akan menyebabkan mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

IV. PEMBAHASAN

Pengangguran merupakan salah satu masalah utama yang selalu dihadapi setiap negara. Jika berbicara tentang masalah pengangguran, berarti tidak hanya berbicara tentang masalah sosial tetapi juga berbicara tentang masalah ekonomi, karena pengangguran selain menyebabkan masalah sosial juga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya negara yang sedang berkembang seperti Indonesia.

Pengangguran merupakan salah satu penyakit ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Pengangguran mengakibatkan orang tidak memiliki pendapatan dan mendorong mereka jatuh ke jurang kemiskinan. Secara umum pemerintah mengatasi pengangguran dengan mengupayakan memperluas kesempatan kerja, baik di sektor pemerintahan maupun sektor swasta. Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan di setiap negara. Sebab jumlah penduduk yang bertambah semakin besar tiap tahunnya, akan menyebabkan

meningkatnya jumlah orang pencari kerja, dan seiring itu tenaga kerja juga akan bertambah. Jika tenaga kerja tidak dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan maka mereka akan tergolong ke dalam orang yang menganggur.

Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena kondisi ekonomi, Kebijakan Pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat, Pengembangan sektor ekonomi non-real, pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan, keterbatasan lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja, kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja, memiliki pendidikan yang tinggi tapi tidak memiliki peluang kerja dikarenakan tidak memiliki akses sehingga berpotensi untuk tidak dapat tertampungnya lulusan program pendidikan di lapangan kerja setiap tahun selalu meningkat tidak pernah mengalami penurunan, budaya suatu daerah dimana yang berkerja itu hanya perempuan saja sementara kaum adam tidak berkerja, Selain itu juga kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja. Fenomena pengangguran juga berkaitan erat dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja, yang disebabkan antara lain; perusahaan yang menutup/mengurangi bidang usahanya akibat krisis ekonomi atau keamanan yang kurang kondusif; peraturan yang menghambat investasi, hambatan dalam proses ekspor impor, dan lain-lain.

Keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia sangat cukup tinggi dari tahun ke tahun, lapangan pekerjaan merupakan indikator penting tingkat kesejahteraan masyarakat dan sekaligus menjadi indikator keberhasilan penyelenggaraan "pendidikan" dalam mengurangi angka kemiskinan yang ada. Sementara dampak sosial dari jenis pengangguran ini relatif lebih besar dan banyak efek negatif dari hal ini salah satunya tingkat kriminalitas tiap daerah juga ikut bertambah karena dorongan ekonomi. Mengingat kompleksnya masalah ini, maka upaya pemecahannya pun tidak sebatas pada kebijakan sektor pendidikan saja, namun merembet pada masalah lain secara multi dimensional.

Pengangguran adalah suatu hal yang tidak dikehendaki, namun suatu penyakit yang terus menjalar di beberapa Negara, dikarenakan

banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mengurangi jumlah angka pengangguran harus adanya kerjasama lembaga pendidikan, masyarakat, dan lain-lain. Berikut adalah beberapa faktor penyebab pengangguran:

1. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. Banyaknya para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia.
2. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Banyak jumlah sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran di Indonesia.
3. Kurangnya informasi, dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang memilli kekurangan tenaga pekerja.
4. Kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota, dan sedikitnya perataan lapangan pekerjaan.
5. Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan softskill budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja.

Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan di setiap negara. Sebab jumlah penduduk yang bertambah semakin besar tiap tahunnya, akan menyebabkan meningkatnya jumlah orang pencari kerja, dan seiring itu tenaga kerja juga akan bertambah. Jika tenaga kerja tidak dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan maka mereka akan tergolong ke dalam orang yang menganggur.

Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bogor merosot tajam selama Pandemi Covid-19. Dari 5,85 persen di tahun 2019, menjadi minus 1,77 persen di tahun 2020 dan angka pengangguran naik 14 persen. Bupati Bogor, Ade Yasin mengatakan, turunnya laju ekonomi tersebut merupakan dampak daripada tingginya angka pengangguran di Kabupaten Bogor. Ia mengatakan, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bogor meningkat. Dari 9,06 persen di tahun 2019 naik

menjadi 14,29 persen di tahun 2020. Tak hanya itu, hal tersebut juga berdampak pada meningkatnya penduduk miskin di Kabupaten Bogor. Dari 6,66 persen di tahun 2019, menjadi 7,69 persen di tahun 2020. Ade mengatakan, hal tersebut merupakan pekerjaan rumah yang cukup sulit terselesaikan oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor. Apalagi, hingga saat ini Pandemi Covid-19 masih terus melanda dan belum diketahui kapan akan berakhir. Untuk memulihkan ekonomi, Pemkab Bogor diakuinya telah melakukan berbagai upaya dengan kajian yang memfokuskan diri pada persoalan-persoalan tersebut.

Pada tataran implementasi, upaya pemulihan ekonomi daerah, dibagi ke dalam dua jenis kegiatan yaitu berupa regulasi atau kebijakan dan berupa program kegiatan perangkat daerah. Selain itu, Pemkab Bogor juga berupaya meningkatkan produksi pangan dan mendorong kemandirian ketahanan pangan keluarga. Memaksimalkan pengembangan komoditas yang tidak terdampak saat pandemi misalnya bunga, tanaman hias, ikan hias dan lain-lain. Meningkatkan peran ASN maupun masyarakat dalam program "Bela Beli Produk UMKM", misalnya beras Carita Makmur dan produk pertanian maupun produk UMKM lain.

Sistem ekonomi kreatif diyakini mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah pengangguran, sekaligus sebagai alternatif dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang akan menggeser sistem ekonomi yang telah berjalan. Indonesia yang kaya akan budaya dan berpenduduk besar mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengembangan ekonomi kreatif.

Di lihat dari dampaknya yang luas terhadap tatanan kehidupan sosial, pengangguran telah menjadi kuman penyakit sosial yang relatif cepat menyebar, berbahaya dan berisiko tinggi menghasilkan korban sosial yang pada gilirannya menurunkan kualitas sumber daya manusia, martabat dan harga diri manusia. Karena itulah maka melalui strategi komunikasi pembangunan, kebijakankebijakan jangka pendek dan jangka panjang yang realistis mutlak dilakukan agar angka pengangguran dapat ditekan/dikurangi. Dengan kebijakan yang langsung menyentuh permasalahan pengangguran, maka penyebab dari

berbagai patologi sosial yang dialami masyarakat saat ini dapat dikurangi. Berbagai masalah sosial perkotaan yang meresahkan masyarakat saat ini berakar dari kesulitan hidup atau kesulitan ekonomi yang disebabkan oleh ketiadaan sumber hidup (pekerjaan).

Oleh karena itu, Pemerintah harus segera tanggap dan cepat dalam memecahkan permasalahan pengangguran. Pemerintah harus meningkatkan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat, dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan, memperluas usaha kecil menengah, agar program yang dilakukan dapat menanggulangi masalah pengangguran.

Pengangguran dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dan ekonomi, ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek psikologi yang buruk bagi diri penganggur dan keluarganya.

Ekonomi kreatif memiliki 16 subsektor atau jenis dari ekonomi kreatif itu sendiri, dimana dalam penelitian ini hanya mengambil dua subsektor saja yaitu kuliner dan kerajinan. Mengingat bahwa di Bogor yang memiliki potensi sangat besar dari 16 subsektor ekonomi kreatif adalah kuliner dan kerajinan, selain itu yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti adalah waktu yang terbatas dalam penelitian ini.

Pengangguran adalah suatu hal yang tidak dikehendaki, namun suatu penyakit yang terus menjalar di beberapa Negara, dikarenakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mengurangi jumlah angka pengangguran harus adanya kerjasama lembaga pendidikan, masyarakat, dan lain-lain.

Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena kondisi ekonomi, Kebijakan Pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat, Pengembangan sektor ekonomi non-real, pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan, keterbatasan lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja, kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja, memiliki pendidikan yang tinggi tapi tidak memiliki peluang kerja dikarenakan tidak memiliki akses sehingga berpotensi

untuk tidak dapat tertampungnya lulusan program pendidikan di lapangan kerja setiap tahun selalu meningkat tidak pernah mengalami penurunan, budaya suatu daerah dimana yang berkerja itu hanya perempuan saja sementara kaum adam tidak berkerja, Selain itu juga kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja.

Fenomena pengangguran juga berkaitan erat dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja, yang disebabkan antara lain; perusahaan yang menutup/mengurangi bidang usahanya akibat krisis ekonomi atau keamanan yang kurang kondusif; peraturan yang menghambat investasi, hambatan dalam proses ekspor impor, dan lain-lain.

Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan di setiap negara. Sebab jumlah penduduk yang bertambah semakin besar tiap tahunnya, akan menyebabkan meningkatnya jumlah orang pencari kerja, dan seiring itu tenaga kerja juga akan bertambah. Jika tenaga kerja tidak dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan maka mereka akan tergolong ke dalam orang yang menganggur.

Sistem ekonomi kreatif diyakini mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah pengangguran, sekaligus sebagai alternatif dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang akan menggeser sistem ekonomi yang telah berjalan. Indonesia yang kaya akan budaya dan berpenduduk besar mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengembangan ekonomi kreatif. Seiring berjalannya waktu, perkembangan ekonomi turut mengalami kemajuan. Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan menggunakan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama.

V. KESIMPULAN

Sebagai simpulan dapat dikatakan, bahwa upaya Pemerintah Daerah Kota Bogor untuk mengatasi hambatan permasalahan kemiskinan dalam bentuk yaitu:

1. Keterlibatan Pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Kebijakan dan program Penanganan kemiskinan Pemerintah Pusat.

3. Kebijakan dan program penanganan kemiskinan Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor

Pengangguran di Indonesia yang telah mencapai puluhan juta orang merupakan suatu masalah yang mendesak yang harus segera dipecahkan karena dampak pengangguran itu akan sangat berbahaya bagi tatanan kehidupan sosial adalah fakta bahwa berbagai kejahatan sosial seperti pencurian/penodongan/perampokan, pelacuran, jual beli anak, anak jalanan dan lain-lain merupakan dampak dari pengangguran.